

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik merupakan salah satu kreatifitas manusia yang lekat dengan kehidupan masyarakat, hampir disetiap daerah memiliki musik khas nya masing-masing. Musik juga dapat ditemukan pada berbagai aktivitas, diantaranya sebagai hiburan, media pendidikan, dan pelaksanaan acara-acara tradisi seperti upacara adat atau ritual. Salah satu musik yang digunakan untuk mengiringi pelaksanaan upacara adat yang berasal dari tatar sunda adalah celempungan. Celempungan merupakan perkembangan dari kesenian celempung yang disajikan pada sebuah pertunjukan biasanya ditambahkan dengan *waditra* (alat musik) lain. Kata “ngan” diartikan adanya penambahan fungsi *waditra*. Penambahan fungsi *waditra* ini biasanya disesuaikan dengan perkembangan zaman atau kebutuhan pasar.

Celempung adalah alat musik yang berbahan dasar bambu, dimainkan dengan cara dipukul, dapat digolongkan sebagai alat musik ritmis atau alat musik yang tidak bernada namun dapat menghasilkan bunyi. Pada zaman dahulu, alat musik celempung dimainkan sebagai alat hiburan tersendiri (kalangenan) yang digunakan saat beristirahat dan mengisi waktu luang setelah melakukan pekerjaan disawah, ladang atau kebun. Namun pada perkebangannya, alat musik celempungan kini dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan diantaranya pada acara khitanan, pernikahan, bahkan pada acara-acara adat seperti *ruwatan* bumi yang biasa juga dilakukan oleh masyarakat di salah satu desa yang berada di kabupaten Subang, Jawa Barat yaitu Banceuy.

Banceuy dikenal sebagai kampung adat, menurut Ensiklopedi (1999, hlm.11) menyebutkan bahwa adat merupakan segala bentuk kebiasaan atau tradisi yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat serta dilakukan secara turun temurun. Sejalan dengan pengertian tersebut masyarakat Banceuy pun masih mempertahankan dan teguh dalam memelihara dan melaksanakan tradisi adat istiadatnya sehingga menyatu dengan kehidupan mereka hingga saat ini, maka Banceuy mendapat julukan sebagai kampung adat. Dari sekian banyak adat yang ada di Banceuy, acara adat *ruwatan* bumi menjadi salah satu adat atau tradisi yang

mampu menarik perhatian masyarakat luas, karena dalam pelaksanaannya masih sangat memelihara kearifan lokal. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sebagian masyarakat masih melaksanakan tradisi peninggalan nenek moyang, biasanya tradisi yang ditinggalkan berupa kegiatan adat atau ritual keagamaan yang dipercaya mempunyai kekuatan magis yang bisa menjadi penghubung atau cara untuk berinteraksi dengan roh leluhur agar dapat hidup berdampingan dengan damai, begitupun pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy yang juga menyertakan ritual adat didalam pelaksanaannya.

Pada umumnya setiap acara yang dilaksanakan oleh masyarakat Banceuy yang menyangkut keagamaan, adat istiadat maupun hiburan biasanya menggunakan musik tradisional baik itu digunakan sebagai pengiring ritual adat ataupun pelengkap berlangsungnya acara tersebut, dan salah satu musik tradisional dalam acara *ruwatan* bumi tersebut adalah celempungan. Celempungan merupakan gabungan dari alat musik celempung dengan alat musik lainnya, yang unik dalam penyajian celempungan dikampung adat Banceuy ini hampir seluruh alat musiknya berbahan dasar bambu, kemudian di tengah perkembangan zaman seperti sekarang ini masyarakatnya mampu teguh mempertahankan keutuhan dan kemurnian musik tradisionalnya, hal tersebut menjadi suatu hal yang menarik terlebih dalam pelaksanaannya dapat memikat masyarakat di luar daerah sehingga banyak yang datang berkunjung untuk menyaksikan.

Dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dan terperinci terhadap pertunjukan celempungan, khususnya mengenai struktur pertunjukan, komposisi musik, serta fungsi celempungan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy dengan judul kajian **“Pertunjukan Celempungan pada Acara Ruwatan Bumi di Kampung Adat Banceuy”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusun perumusan masalah kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur pertunjukan celempungan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy?

- 2) Bagaimana komposisi musik celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy?
- 3) Bagaimana manfaat pertunjukan celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pertunjukan celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimana struktur pertunjukan celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy.
- b. Mendeskripsikan bagaimana komposisi musik celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy.
- c. Mendeskripsikan bagaimana manfaat pertunjukan celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan penulisan mengenai pertunjukan musik celempongan, khususnya dalam struktur pertunjukan, komposisi musik serta fungsi musik yang terkandung didalamnya serta menjadi referensi bagi penelitian lain yang relevan, terutama mengenai pertunjukan musik celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian kepada penulis, menambah wawasan pengetahuan dan pendidikan di bidang musik terutama daerah setempat, khususnya kepada peneliti dan umumnya kepada para pembaca yang ingin mendapatkan informasi mengenai sajian pertunjukan musik celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy serta diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan dengan menjadi bahan referensi bagi para pembaca, terutama mahasiswa, dalam mengkaji struktur pertunjukan musik, komposisi musik serta fungsi musik celempongan pada acara *ruwatan* bumi di kampung adat Banceuy.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Bab I pada penelitian ini berisi tentang penguraian latar belakang penelitian mengenai ketertarikan peneliti dalam menentukan judul penelitian. Terdapat juga rumusan masalah yang didalamnya terdapat pertanyaan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, pertanyaan tersebut terkait bagaimana struktur pertunjukan celempongan, komposisi musik celempongan, serta manfaat pertunjukan celempongan pada acara ruwatan bumi di kampung adat Banceuy yang akan dikaji oleh peneliti. Terdapat pula tujuan penelitian yang menjadi acuan jawaban penelitian, serta di bagian akhir terdapat manfaat penelitian.

Bab II pada penelitian ini adalah kajian pustaka yang berisi teori-teori yang relevan mengenai musik celempongan, struktur pertunjukan, komposisi musik dan fungsi pertunjukan musik yang menjadi acuan penelitian serta menjadi penjelas isi pembahasan mengenai topik yang dikaji.

Bab III pada penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dilengkapi dengan beberapa teknik penyajian data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, dibantu oleh teknik obeservasi, wawancara dan studi literatur. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui teknik reduksi, display data (penyajian data), dan verivikasi data.

Bab IV pada penelitian ini berisi tentang temuan serta pembahasan mengenai topik yang diteliti. Dalam bab ini temuan peneliti disajikan secara jelas sesuai dengan pertanyaan penelitian dan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V atau bab terakhir pada penelitian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bab ini peneliti mengulas kembali inti dari hasil penelitian, sehingga diharapkan pembaca akan mendapat pemahaman terkait penelitian yang telah dilakukan.